

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

(Studi MultiSitus di SDN Bandung 01 dan SDN Bandung 02 Kec. Konang Kab. Bangkalan)

**Achmad Muhyi**

Prodi Manajemen Pendidikan

Program Pascasarjana (S2) Universitas Gresik

### **ABSTRAK**

*Penelitian dalam tesis ini dilatar belakangi oleh perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi dunia yang begitu pesat, sehingga Indonesia membutuhkan pendidikan yang mampu mempersiapkan siswa-siswinya dalam berkompetisi dalam dunia Internasional di masa yang akan datang. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka disusunlah kurikulum terbaru ini yaitu kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 membutuhkan rancangan, proses pembelajaran, dan evaluasi yang tepat. Peran guru dalam peningkatan prestasi belajar siswa merupakan hal yang sangat penting, guru yang berada dibarisan terdepan dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Guru langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentrasfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan sebaik-baiknya supaya menjadi peserta didik yang berprestasi dan siap menghadapi masa depan yang tidak bisa lepas dari teknologi. Penelitian ini berfokus pada pembelajaran, mulai dari rancangan, proses, dan evaluasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kurikulum 2013 di SDN Bandung 1 Konang dan SDN Bandung 2 Konang. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana rancangan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 Konang dan SDN Bandung 2 Konang. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 Konang dan SDN Bandung 2 Konang? 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 Konang dan SDN Bandung 2 Konang? Tujuan penelitian dalam penulisan tesis ini adalah 1) Mendeskripsikan rancangan pembelajaran yang pada Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 Konang dan SDN Bandung 2 Konang. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 Konang dan SDN Bandung 2 Konang 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 Konang dan SDN Bandung 2 Konang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multi situs. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisa data kasus tunggal dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan, serta analisis data lintas kasus. Untuk menguji keabsahan data dilakukan perpanjangan kehadiran, triangulasi dan pengecekan sejawat. Hasil penelitiannya adalah (1) Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan guru adalah dengan memetakan dahulu KD dengan menetapkan tema yang ada di buku guru, kemudian apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian membuat silabus lalu menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan yang berbeda pada kedua madrasah itu adalah pada proses pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dibuat secara kelompok yang terdiri dari kelompok Kurikulum 2013 kelas VI dan kelompok Kurikulum 2013 kelas I, selain itu perangkat pembelajaran juga dibuat secara mandiri oleh guru kelasnya masing-masing (2) Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lebih*

*menekankan aspek kognitif dengan didukung afektif, dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan pemaksimalan kompetensi tertentu. Selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan peserta didik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah. Pada kedua lembaga ini dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah untuk kelas I seluruh mata pelajaran diampu oleh guru kelas masing-masing, sedangkan untuk kelas IV di pegang beberapa guru yang terdiri dari guru tematik, muatan lokal dan agama. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran juga lebih banyak menggunakan media dari alam sekitar daripada menggunakan media berbasis teknologi dan juga menggunakan berbagai media berbasis teknologi dan komunikasi. (3) Evaluasi secara otentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ini menggunakan berbagai teknik dan instrumen mulai dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, tes tulis, tes lisan, penugasan, kinerja proyek sampai portfolio. Selain itu juga menggunakan pengawasan serta pendampingan yang dilakukan oleh wali murid dan guru menggunakan berbagai variasi, mulai dari buku kasus penghargaan dan sanksi yang diberikan kepada peserta didik, selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa setiap guru kelas mempunyai buku kasus yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan kesulitan anak belajar, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama di sekolah, dan akan diberitahu kepada orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya pada saat pertemuan wali murid.*

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Permasalahan sering muncul dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sukartono, et al., 2021). Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan di tanah air saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan. Isu mutu pendidikan akan selalu menarik perhatian karena masa depan bangsa tergantung kepada kualitas pendidikan, terutama di saat memasuki era globalisasi. Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum pada sekolah dasar/Sekolah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/Sekolah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah atas/Sekolah aliyah

(SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/Sekolah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Keberhasilan Kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata utuh perlu ditekankan, karena hasil pendidikan sebagai output dari setiap satuan pendidikan belum menunjuk

keutuhan tersebut. Bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL pada permukaannya saja, atau hanya kulitnya saja. Kondisi ini boleh jadi juga boleh jadi disebabkan karena alat ukur atau penilaian keberhasilan peserta didik dari setiap satuan pendidikan hanya menilai permukaannya saja, sehingga hasil penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Implementasi kurikulum 2013 menuntut guru untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Perubahan elemen standar isi pada Kurikulum 2013 membuat guru yang selama ini menggunakan evaluasi tradisional harus mengubah evaluasinya yaitu menjadi evaluasi autentik berdasarkan tuntutan kurikulum. Evaluasi autentik pada kurikulum 2013 yaitu dari yang berfokus pada pengetahuan melalui evaluasi output menjadi berbasis kemampuan melalui evaluasi proses, portofolio dan evaluasi output secara utuh dan menyeluruh.

Istilah prestasi belajar berasal dari kata “prestasi” dan “belajar” yang keduanya memiliki pengertian yang berbeda. Menurut Djamarah, prestasi “adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.” Hasil ini dapat berupa hal-hal baru yang diperoleh setelah mengalami proses belajar.

Menurut Noehi Nasution prestasi belajar adalah : “Penguasaan bahan pelajaran yang telah diajarkan, biasanya berupa penguasaan ranah kecerdasan (sisi kognitif)”.

Dalam implementasi Kurikulum 2013, prestasi belajar dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan nilai dan prestasi belajar tidak hanya dilakukan pada tataran kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 berada di Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan, lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan islam yang sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2015/2016.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi terkait kurikulum 2013 terutama dalam hal proses pembelajaran sehingga menghasilkan anak-anak yang tidak hanya baik dalam menguasai pelajaran akan tetapi juga menghasilkan anak yang mempunyai sikap/watak yang baik pula. Oleh karena itu penulis mengambil judul Tesis “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs di SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan)”.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana rancangan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 Kecamatan Konang
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 Kecamatan Konang
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 Kecamatan Konang

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui rancangan pembelajaran pada Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 Kecamatan Konang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 Kecamatan Konang
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar di SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 Kecamatan Konang

## C. Landasan Teori

### Kajian tentang Kurikulum 2013

Sebelum membahas mengenai pengertian kurikulum 2013 terlebih dahulu kita memahami pengertian

dari kurikulum itu sendiri. Macam-macam definisi yang diberikan tentang kurikulum. Lazimnya kurikulum di pandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarannya. Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar bersangkutan.

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni “*Currucuale*”, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah. Dengan menempuh suatu kurikulum, siswa dapat memperoleh ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti, bahwa siswa telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pelajaran; sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara satu tempat ke tempat lainnya dan

akhirnya mencapai finish. Dengan kata lain, suatu kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan dan ditandai oleh perolehan suatu ijazah tertentu. Beberapa tafsiran lainnya di kemukakan berikut ini.

Kurikulum membuat isi dan materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata pelajaran (*subject matter*) dipandang sebagai pengalaman orang tua atau orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis (Hamzah, et al., 2021). Misalnya, berkat pengalaman dan penemuan-penemuan masa lampau, maka diadakan pemilihan dan selanjutnya disusun secara sistematis, artinya menurut ukuran tertentu; dan logis, artinya dapat diterima oleh akal dan pikiran. Mata pelajaran tersebut mengisi materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa, sehingga memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan yang berguna baginya. Semakin banyak pengalaman dan penemuan-penemuan, maka semakin banyak pula mata pelajaran yang harus disusun dalam kurikulum dan harus dipelajari oleh siswa di sekolah.

Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelpelajaran. Dengan kata lain, sekolah menyediakan lingkungan bagi siswa yang memberikan kesempatan belajar. Itu sebabnya, suatu kurikulum harus disusun sedemikian rupa agar maksud tersebut dapat tercapai. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang

dapat mempengaruhi perkembangan siswa, seperti: bangunan sekolah, alat pelajaran, perlengkapan, perpustakaan, gambar-gambar, halaman sekolah, dan lain-lain; yang pada gilirannya menyediakan kemungkinan belajar secara efektif.

Sedangkan kurikulum menurut Nana Sudjana diartikan:

*Pertama*, kurikulum adalah program dan pengalaman belajar serta hasil-hasil belajar yang diharapkan, yang diformulasikan melalui pengetahuan dan kegiatan yang tersusun secara sistematis, diberikan kepada siswa dibawah tanggung jawab sekolah untuk membantupertumbuhan atau perkembangan pribadi dan kompetensi sosial anak didik.

*Kedua*, Kurikulum adalah niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh sekolah. Isi kurikulum adalah pengetahuan ilmiah termasuk kegiatan dan pengalaman belajar, yang disusun sesuai dengan taraf perkembangan siswa.

Kurikulum dipergunakan dalam beberapa cara membentuk program bahan pelajaran untuk taraf tertentu, program bahan pelajaran bagi keseluruhan daur pendidikan, atau keseluruhan program dari berbagai pokok bahasan untuk keseluruhan daur pendidikan. Menurut Harold B. Albery yang dikutip oleh Rusman memandang bahwa kurikulum sebagai semua kegiatan yang di berikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).

Sementara itu, menurut Gallen Saylor J. dan Alexander William N. dalam bukunya: "*Curriculum Planning*" yang dikutip oleh Henyat Soetopo mengemukakan bahwa pengertian kurikulum sebagai berikut: "*Sum Total of the School efforts to influence learning whether in the classroom, play*

*ground or out of School*". (Keseluruhan usaha Sekolah untuk mempengaruhi belajar baik berlangsung di kelas, di halaman maupun di luar Sekolah").

Dengan begitu Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sundarum, et al., 2021).

Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik-integratif. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan. Integrasi tersebut dilakukan dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial.

Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

### **Rancangan Pembelajaran Kurikulum 2013**

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif inovatif, afektif melalui penguatan sikap, pengetahuan dan keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut dalam implementasi kurikulum, gurudituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Bahwa proses belajar itu sendiri mengandung variasi, seperti belajar keterampilan motorik, belajar konsep, belajar sikap, dan seterusnya. Perbedaan belajar yang sedang berlangsung. Aspek didaktis menunjuk pada pengaturan belajar peserta didik oleh guru (Sumaiyah, et al., 2021). Dalam hal ini, guru harus menentukan secara tepat jenis belajar manakah yang paling berperan dalam proses pembelajaran tertentu, dengan mengingat kompetensi dasar yang harus dicapai. Kondisi eksternal yang harus diciptakan oleh guru menunjuk variasi juga dan tidak sama antara jenis belajar yang satu denganyang lain, meskipun ada pula kondisi yang paling dominan dalam segala jenis belajar (Riyono & Pujiwati, 2021). Untuk kepentingan tersebut, guru harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai jenis-jenis belajar, kondisi internal dan eksternal peserta didik, serta cara melakukan pembelajaran yang efektif dan bermakna (Kaspiatun & Heriyanto, 2021).

Pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut:  
**Pemanasan dan Apersepsi**

Pemanasan dan Apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan Apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c) Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

### **Eksplorasi**

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalbahan dan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik;
- b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik
- c) Pilihlah metode yang paling cepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan pesertadidik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

### **Konsolidasi Pembelajaran**

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru
- b) Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktua
- c) Letakan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat
- d) Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

1. Pembentukan Sikap, Kompetensi,

dan Karakter Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik dapat dilakukan denan prosedur sebagai berikut:

- a) Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- b) Praktekkan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari
- c) Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perbahan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik secara nyata.

### **Penilaian Formatif**

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik;
- b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik;
- c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

### **Kreativitas Guru**

Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalambelajar. Guru sebagai fasilitator sedikitnya harus memiliki 7 sikap, yaitu:

- a) Tidak berlebihan mempertahankan

- pendapat dan keyakinannya, atau kurang terbuka
- b) Dapat lebih mendengarkan peserta didik, terutama tentang aspirasi dan perasaannya
  - c) Mau dan mampu menerima ide peserta didik yang inovatif, dan kreatif, bahkan yang sulit sekalipun
  - d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap hubungan dengan peserta didik
  - e) Dapat menerima umpan balik, baik yang sifatnya positif maupun negatif, dan menrimanya sebagai pandangan yang konstruktif terhadap diri dan perilakunya
  - f) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran
  - g) Menghargai prestasi peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tau prestasi yang dicapainya.

#### **Prinsip-prinsip Penyusunan RPP**

Dalam penyusunan RPP dalam Kurikulum 2013 perlu kita mengetahui beberapa prinsip berikut.

- a) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik
- b) RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik
- c) Mendorong partisipasi aktif peserta didik Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian dan semangat belajar.
- d) Mengembangkan budaya membaca dan menulis

- e) Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- f) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut
- g) RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- h) Keterkaitan dan keterpaduan
- i) RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keberagaman budaya.
- j) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi
- k) RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi sistematis dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum**

#### **2013**

Menurut Permendikbud 81 A Tahun 2013 dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk

bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang semuanya terangkum dalam kompetensi *hardskill* dan *softskill*. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran, diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai etika, estetika, logika dan kinestetika, pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, ketiga kegiatan tersebut tersusun menjadi satu dalam suatu kegiatan pembelajaran dan tidak dapat dipisah-pisahkan satu dengan yang lain.

### **Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013**

Untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan peserta didik dapat dilakukan berbagai teknik, baik berhubungan dengan proses maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Penilaian

dilakukan berdasarkan indikator- indikator pencapaian hasil belajar. Baik pada domain kognitif, maupun psikomotor. Teknik dan instrumen penilaian dalam kurikulum 2013 dikelompokkan menjadi tiga. Yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian ketrampilan.

### **Kajian Tentang Prestasi Belajar**

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai” adalah sebagai berikut

- a) Pengetahuan prestasi belajar
- b) Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik
- c) Cara menentukan prestasi belajar
- d) Indikator prestasi belajar

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwapenulis akan mengambil lokasi di SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 Kecamatan Konang Kabupaten Bangkalan Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* (sengaja). Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi: 1) *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Sumber data dalam penelitian ini adalah

guru kelas I, guru kelas IV, serta Kepala Sekolah.2) *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak. Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. 3) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar dan simbol-simbol yang lain. Data ini diperoleh melalui teknik dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan tehnik:

Pengamat Terlibat (*Participant Observation*). Wawancara Mendalam (*Indept Interview*) dan dokumentasi. roses analisis data disini peneliti menggunakan prosedur analisa data ke dalam tiga langkah, antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian pengecekan data dengan triangulasi.

## PAPARAN DAN HASIL TEMUAN

### **Paparan Data di SDN Bandung 1 dan SDN Bandung 2 Konang Rancangan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Dari kutipan wawancara dengan Guru dan kepala Sekolah diatas menggambarkan bahwa, para guru beserta kepala sekolah sangat berharap banyak dengan diterapkannya pembelajaran Kurikulum 2013 ini akan mampu memberikan dampak baik yaitu mampu mencetak manusia yang berprestasi dan berkarakter. Oleh karena itu maka Sekolah mempunyai tugas yang sangat berat dalam hal upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatnya prestasi belajar siswa.

### **Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa**

Dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi di SDN Bandung 1 Konang ini selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan siswa unntuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segalatugas yang diberikan sekolah. Setiap pagi siswa harus datang pukul 07.00, pada pukul ini sudah termasuk pagi untuk wilayah Konang

### **Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013**

#### **dalam Meningkatkan Prestasi Belajar**

#### **Siswa**

Evaluasi yang dilakukan adalah meliputi sikap dengan observasi, penilaian diri dan penilaian sejawat yakni penilaian teman, untuk pengetahuan menggunakan teknik penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester, dan hasil evaluasi itu akan dibawa pada rapat dewan guru dan akan disampaikan pada pertemuan wali murid.

#### **Temuan di SDN Bandung 1 Konang**

1. Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di kedua lokasi tersebut sama- sama menggunakan langkah-langkah meliputi, guru memetakan dahulu KD yang ada di buku gurukemudian menetapkan tema apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke

- dalam indikator, kemudian menyusun silabus kemudian menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
2. Di kedua lokasi tersebut proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa lebih menekankan aspek kognitif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas siswa dan penonjolan nilai-nilai akhlakul karimah. Selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan siswa bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah.
  3. Evaluasi otentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi peserta didik yang dilakukan di kedua lokasi penelitian tersebut mulai dari yang berbentuk angka, huruf maupun deskripsi. Perbedaan dari kedua temuan penelitian tersebut adalah :
    - a) Dalam merencanakan perangkat pelaksanaan pembelajaran yang meliputi secara kelompok dan individu, selanjutnya sekolahan yang menjadi rujukan juga berbeda, sehingga menentukan model, strategi, serta teknik penyampaian serta penggunaan media pembelajaran.
    - b) Cara guru mengelola kelas yang ditempuh pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya

meningkatkan prestasi belajar siswa, serta menggali kreatifitas siswa.

- c) Upaya pelaksanaan evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui tahap-tahap serta model yang berbeda-beda.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rancangan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi siswa yang dilakukan guru adalah dengan memetakan dahulu KD dengan menetapkan tema yang ada di buku guru, kemudian apa yang akan dibahas dan menjabarkannya ke dalam indikator, kemudian membuat silabus lalu menyusun menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan yang berbeda pada kedua madrasah itu adalah pada proses pembuatan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran dibuat secara kelompok yang terdiri dari kelompok Kurikulum 2013 kelas VI dan kelompok Kurikulum 2013 kelas I, selain itu perangkat pembelajaran juga dibuat secara mandiri oleh guru kelasnya masing-masing
2. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa lebih menekankan aspek kognitif dengan didukung afektif, dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas peserta didik dan pemaksimalan kompetensi

tertentu. Selain dikelas ada aturan sekolah yang membiasakan pesertadidik bukan dalam hal ibadah, mereka juga diajari disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah. Pada kedua lembaga ini dalam menerapkan pembelajaran Kurikulum 2013 adalah untuk kelas I seluruh mata pelajaran diampu oleh guru kelas masing-masing, sedangkan untuk kelas IV di pegang beberapa guru yang terdiri dari guru tematik, muatan lokal dan agama. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran juga lebih banyak menggunakan media dari alam sekitar daripada menggunakan media berbasis teknologi dan juga menggunakan berbagai media berbasis teknologi dan komunikasi.

3. Evaluasi secara otentik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ini menggunakan berbagai teknik dan instrumen mulai dari observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat, jurnal, tes tulis, tes lisan, penugasan, kinerja proyek sampai portfolio. Selain itu juga menggunakan pengawasan serta pendampingan yang dilakukan oleh wali murid dan guru menggunakan berbagai variasi, mulai dari buku kasus penghargaan dan sanksi yang diberikan kepada peserta didik, selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa setiap guru kelas mempunyai buku kasus yang isinya tentang layanan pribadi, layanan sosial, layanan belajar dan kesulitan anak belajar, jadi buku ini berfungsi untuk mengecek sikap selama di sekolah, dan akan diberitahu kepada orang tuanya terkait dengan perkembangan putra putrinya pada saat

pertemuan wali murid.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi kepala Sekolah  
Untuk mengefektifkan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa selain melengkapi fasilitas penunjang juga menyiapkan program sekolah yang menunjang proses peningkatan prestasi di sekolah.
2. Bagi Guru  
Kepada guru khususnya guru kelas satu dan empat disarankan untuk membuat perencanaan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Perencanaan tersebut sebaiknya disesuaikan dengan keadaan yang ada serta kompetensi yang akan dicapai. Selanjutnya guru kelas senantiasa menambah pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga prestasi siswa mempunyai progres yang baik.
3. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan substansi dari penelitian ini untuk memberikan masukan untuk merancang penelitian berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang belum terjangkau dalam penelitian ini. Terbuka kemungkinan topik yang sama dapat dilakukan dengan pendekatan penelitian yang berbeda, sehingga akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang bersumber dari hasil penelitian.

## Daftar Pustaka.

- Hamzah, S. N., Kristiani, D., Shodikin, A., Candra, Y. N., & Brillianto, V. (2021). Implementasi Pembelajaran dalam Jaringan (daring) di Sekolah Dasar Negeri 1 Rejosalam, Pasrepan Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 10*(2).
- Riyono, J., & Pujiwati, E. (2021). INOVASI PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 11*(1), 36-36.
- Setiawan, D. I., Wahyuni, S., Purwaningsih, E., & Dewi, E. R. (2021). Peningkatan disiplin guru dalam mengumpulkan perangkat pembelajaran melalui sistem reward dan punishment SDN Lebakrejo III. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 11*(1), 26-26.
- Sukartono, E. M. M., Kurniati, I., Bekanadi, A. K., & Hekmat, M. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menerapkan Perwarnaan Mikroba Melalui Model Pembelajaran Dengan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Siswa Kelas XI APL-1 SMKN 1 Cerme Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 10*(2).
- Sumaiyah, K. H., Harianto, I. T., & Srirohatul, J. (2021). PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS MULTIKULTURAL TERHADAP PERILAKU SISWA DI SMK NEGERI 1 SARIREJO. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 10*(2).
- Sundarum, M. S., Parmasari, S., Susilo, P. B., & Kristianto, J. (2021). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI KOMUNIKASI (Studi Deskriptif Mengenai Pemanfaatan TIK pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Plumpang) Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 10*(2).
- Sunaeni, E. S., Hanifah, L. I. I., Rochmawati, S., & Lestari, S. H. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogi Melalui Lesson Study di SDN Gambiran I Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan, 10*(2).